

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini seringkali masyarakat dan pemerintah memfokuskan pendidikan hanya dari segi formal saja. Pendidikan formal dianggap penting dan berpengaruh, karena pendidikan formal dijadikan tumpuan atas pengembangan sumber daya manusia. Indonesia menetapkan tiga jalur pendidikan yang ketiganya saling mempengaruhi dan melengkapi satu sama lain. Ketiga jalur pendidikan pendidikan tersebut yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal (UUSPN N0. 20 Tahun 2003). Ketiganya berlangsung secara bersamaan, yang saling melengkapi, atau dikenal dengan istilah, komplemen, suplemen, dan substitusi. Ketiga jalur pendidikan di atas dibedakan berdasarkan satuan pendidikan, yaitu satuan pendidikan formal dalam bentuk sekolah, satuan pendidikan nonformal dalam bentuk lembaga-lembaga terpadu seperti PKBM dan LKP, sedangkan pendidikan informal dalam bentuk pendidikan keluarga dan lingkungan. Namun demikian, masih banyak orang yang belum tahu proses pendidikan yang berlangsung secara informal.

Pendidikan informal mungkin lebih tepatnya disebut dengan istilah belajar informal, karena tidak ada lembaga, tidak ada guru yang ditetapkan dan tidak ada kurikulum yang terstruktur dalam prosesnya. Pembelajaran informal adalah pendidikan sepanjang hayat yang terjadi di dalam perjalanan hidup manusia. Pembelajaran informal dapat pula dikatakan sebagai jantung dari pendidikan orang dewasa, pendidikan yang luas dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran (Victoria J. Marsick & Karen E. Watkins, 2001, hlm. 25). Namun demikian, hasil pembelajaran informal saat ini masih belum banyak diakui secara formal di masyarakat, meskipun pengakuan secara informal banyak terjadi. Pengakuan secara formal yang dimaksud adalah pengakuan dalam bentuk ijazah/sertifikat atau bukti pernyataan tertulis lainnya, sedangkan pengakuan secara informal dilakukan dalam bentuk pengakuan akan kompetensi yang tidak didasarkan atas sertifikat/ijazah. Pembelajaran informal memiliki beberapa keuntungan utama, di antaranya adanya kebebasan peserta didik dalam memilih jenis dan proses belajar.

Seseorang memilih untuk dirinya sendiri apa, kapan, di mana, dengan siapa dan dengan cara apa mereka akan belajar. Dalam proses pembelajaran informal tidak ada tekanan dan tidak ada tenggang waktu untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Hasil dari penelitian Zeljka Pozgaj (2008) mengemukakan bahwa proses pembelajaran informal adalah contoh nyata dari pendidikan seumur hidup di mana seorang individu memiliki kendali penuh terhadap proses pembelajaran dan hasilnya.

Proses pembelajaran informal berlangsung melalui pengalaman sehari-hari baik secara sadar ataupun tidak sadar. Pembelajaran informal biasanya berlangsung di dalam keluarga, tempat kerja, pergaulan dalam lingkungan masyarakat yang merupakan sarana seseorang dapat berkembang. Pembelajaran informal ini akan menjadi dasar terbentuknya kebiasaan, watak, dan perilaku seseorang dimasa depan. Dengan proses pembelajaran seperti itu seseorang diberi kebebasan untuk menggali kemampuan yang ada pada dirinya, menentukan target belajarnya sendiri, memahami tingkat pencapaian dirinya dan menentukan sendiri kegiatan belajar selanjutnya. Pengalaman belajar pun diperoleh setelah seseorang melakukan interaksi dengan individu lain. Penelitian Conner (2004) menunjukkan ada lebih dari 75% pembelajaran informal terjadi di dalam sebuah organisasi.

Pembelajaran informal juga terjadi pada mahasiswa di perguruan tinggi salah satunya melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang merupakan wadah minat dan bakat para mahasiswa. Proses pembelajaran informal yang terjadi dalam kegiatan UKM memiliki dampak terhadap perubahan sikap, kepribadian dan karakter mahasiswa. Selain itu kegiatan di UKM ini dapat menghasilkan dampak jangka panjang bagi para anggotanya. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang terjadi didasarkan atas keinginan dan kebutuhan para anggota.

Penelitian ini difokuskan pada UKM Kopma BS UPI. Kopma dijadikan tempat untuk belajar berorganisasi dan menambah wawasan tentang koperasi. Namun tidak hanya itu, Kopma BS UPI menjadi tempat untuk saling bertukar informasi tentang berwirausaha dan menambah softskill terkait dunia wirausaha. Alasan yang mendasari kenapa UKM Kopma yang dipilih adalah salah satu UKM yang telah menghasilkan wirausahawan muda dan praktisi koperasi. Praktisi

koperasi diantaranya sebagai pendiri koperasi, pengurus koperasi, pengawas koperasi, staf dinas koperasi dan sekretaris kementerian koperasi dan UKM RI.

Betül C. Czerkawski (2016) mengemukakan bahwa pembelajaran informal akan memberi kesempatan belajar mandiri, menarik dan beragam pengetahuan dan keterampilan yang baru. Pembelajaran informal dapat terjadi dalam sebuah organisasi ketika didukung oleh faktor internal dan eksternal. Pembelajaran informal ini pun akan memiliki dampak sesuai yang diinginkan ketika sarana dan prasarana untuk belajar memungkinkan. Paul Hager (1998) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa seseorang rata-rata mengakses sumber pembelajaran informal menggunakan laptop sebanyak 89% atau komputer 75%. Mayoritas responden dalam penelitiannya menggunakan smart phone sebanyak 67% atau tablet sebanyak 52%. Pada waktu bersamaan, banyak dari orang-orang ini mengandalkan aplikasi seperti pembaca e-book sekitar 39%, iPod 28%, CD / DVD (26%) dan TV dengan Internet 15%. Ketika organisasi memiliki fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar, maka akan memberi peluang lebih besar untuk tercapainya hasil belajar yang baik.

Sejalan dengan penelitian di atas, Kopma BS UPI memiliki lingkungan yang mendukung untuk proses pembelajaran anggota. Salah satunya adalah ruang anggota biasanya digunakan untuk berdiskusi, bertukar pikiran atau hanya sekedar bertemu dan berbincang-bincang. Selain ruang anggota Kopma BS UPI memiliki sebuah perpustakaan dan ruang baca untuk anggota. Beberapa anggota sering mengunjungi ruang anggota untuk menonton berita di televisi dan mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku, berkumpul dan berbincang-bincang. Terkadang para anggota mengadakan kumpulan untuk berdiskusi membahas isu terkini. Para anggota datang dengan membawa laptop untuk mencari berita terbaru di internet dan membaca *e-book*. Kopma BS UPI merupakan UKM yang memiliki usaha perdagangan dan jasa. Hal tersebut dimanfaatkan anggota sebagai tempat praktik langsung dalam belajar mengelola usaha. Dengan lingkungan yang seperti itu proses pembelajaran akan mudah terjadi, walaupun anggota kadang tidak menyadari bahwa mereka disana sedang terlibat dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran seperti itu dapat disebut dengan proses pembelajaran informal. Dengan proses pembelajaran informal anggota akan lebih mudah memahami apa

yang mereka dapat, karena rasa ingin tau berasal dari diri mereka sendiri. Anggota dapat belajar secara bebas, mandiri dan proses pembelajaran dapat dilakukan kapanpun yang mereka mau dengan memanfaatkan semua fasilitas yang telah disediakan.

Proses pembelajaran informal yang didukung oleh beberapa fasilitas dan media, maka tidak heran ketika pembelajaran informal di Kopma BS UPI dapat mencetak wirausahawan muda. Lingkungan yang mendukung proses pembelajaran dan hasil yang terlihat membuat para mahasiswa tertarik dan berlomba-lomba untuk menjadi anggota Kopma. Minat menjadi wirausahawan pun menjadi salah satu pendorong para mahasiswa menjadi anggota Kopma. Berwirausaha menjadi solusi yang tepat untuk mereka, karena pada tahun 2018, jumlah pencari kerja sebanyak 567 sedangkan jumlah lowongan pekerjaan hanya hampir 400 ribu. Jumlah angka pencari kerja terbanyak adalah penyandang gelar sarjana dengan sebanyak 184,6 ribu (Badan Pusat Statistik Jawa Barat, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa lapangan pekerjaan yang tersedia belum sebanding dengan SDM pencari kerja.

Deden Setiawan (2016, hlm. 3) menjelaskan bahwa minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan untuk menjadi seorang wirausaha yang bersedia bekerja keras dan tekun agar mencapai kemajuan usahanya. Minat atau jiwa wirausaha harus dibentuk ketika seseorang masih dalam proses pendidikan, supaya mereka dapat menentukan arah karier dimasa depan. Proses belajar dalam sebuah organisasi akan menumbuhkan jiwa wirausaha seseorang. Pendidikan wirausaha dapat menginspirasi untuk menjadi wirausahawan dan akan lebih efektif dalam menumbuhkan niat wirausaha seseorang.

Berdasarkan uraian di atas penulis menduga adanya proses belajar informal yang baik pada anggota Kopma Bumi Siliwangi UPI yang menjadi penunjang tumbuhnya motivasi berwirausaha anggota. Atas dasar hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang proses pembelajaran para anggota di Kopma Bumi Siliwangi UPI yang dirumuskan dalam skripsi dengan judul: **“Proses Pembelajaran Informal Para Anggota Koperasi Mahasiswa Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha (Studi Kasus Pada Anggota Kopma Bumi Siliwangi UPI)”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, ditemukan beberapa fenomena yang mendukung terhadap penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan data alumni Kopma BS UPI tahun 2019 sebanyak 126 orang dan 45% diantaranya telah menjadi wirausaha baik dalam bidang kuliner, *fashion* dan jasa.
2. Alumni Kopma BS UPI sebanyak 30% telah menjadi praktisi koperasi. Praktisi koperasi diantaranya sebagai pendiri koperasi, pengurus koperasi, pengawas koperasi, staf dinas koperasi dan Sekretaris Kementerian Koperasi dan UKM RI.
3. Jumlah kader Kopma BS UPI yang telah memiliki usaha pada tahun 2019 sekitar 20%. Adapun bentuk usaha para anggota diantaranya dalam bidang kuliner, *fashion* dan jasa.

Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk merumuskan masalah penelitian sebagai berikut. *“Bagaimana proses pembelajaran informal para anggota koperasi mahasiswa dalam penumbuhan jiwa wirausaha?”* Agar tidak meluas maka peneliti membatasi pertanyaan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana motivasi belajar informal anggota Kopma BS UPI?
2. Bagaimana pola belajar informal yang dilaksanakan oleh anggota Kopma BS UPI?
3. Bagaimana dampak pola belajar informal dalam penumbuhan jiwa wirausaha para anggota Kopma BS UPI?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran dan menganalisis tentang :

- 1 Motivasi belajar anggota Kopma BS UPI.
- 2 Metode belajar informal yang dilaksanakan oleh anggota Kopma BS UPI
- 3 Dampak pola belajar informal dalam penumbuhan jiwa wirausaha para anggota Kopma BS UPI

1.4 Manfaat/Signifikasi Penelitian

1.4.1 Manfaat/Signifikasi dari segi teori

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan keilmuan bidang pendidikan masyarakat, yaitu pengetahuan tentang pembelajaran informal yang dapat menumbuhkan jiwa wirausaha bagi anggota Kopma. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian lainnya.

1.4.2 Manfaat/Signifikasi dari segi kebijakan

Secara kebijakan penelitian ini dapat dijadikan untuk bahan pengembangan pembelajaran di perguruan tinggi dengan menghadirkan pembelajaran informal yang akan meningkatkan kemandirian, hasil pembelajaran dan memotivasi peserta didik.

1.4.3 Manfaat/Signifikasi dari segi praktik

Secara praktik penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk perguruan tinggi atau Kopma BS UPI. Acuan untuk meningkatkan fasilitas yang dapat mendukung terjadinya pembelajaran informal supaya dapat membentuk lulusan yang memiliki karakter wirausaha yang kuat.

1.4.4 Manfaat/Signifikasi dari segi isu serta aksi sosial

Dari segi isu serta aksi sosial penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk perguruan tinggi atau Kopma lain dalam pengembangan pembelajaran informal untuk membentuk lulusan yang berkarakter wirausaha.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur penulisan skripsi disesuaikan dengan pedoman penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2019 dengan susunan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

2. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini terdapat uraian mengenai teori-teori yang relevan untuk dijadikan sebagai landasan dalam penelitian yang dilakukan.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini menguraikan metode-metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi desain penelitian, subjek dan tempat penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini menguraikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Pada bab ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.